



Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Doni Firmansyah¹, M. Jaya Adi Putra², Azhar³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: doni.firmansyah6410@grad.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-10	<p>This study aims to analyze the influence of visionary leadership of the school principal and Self efficacy on the performance of teachers in public elementary schools in Batang Cenaku District. The research method used is a survey with a quantitative approach, and regression analysis. The sample consists of 152 teachers selected from all public elementary schools in Batang Cenaku District. Data were collected through closed-ended questionnaires and analyzed descriptively and inferentially using Microsoft Excel and SPSS version 26. The results show that the visionary leadership of the school principal and Self efficacy have a significant impact on teacher performance. Partially, visionary leadership has a regression coefficient (β) of 0.483, which means that an increase in visionary leadership will improve teacher performance by 0.483 units, with a t-value of 8.141 ($p < 0.05$). The contribution of this variable to teacher performance is 30.1%. Additionally, Self efficacy also significantly influences teacher performance, with a regression coefficient (β) of 0.433, indicating that an increase in Self efficacy will improve teacher performance by 0.433 units (t-value 7.459, $p < 0.05$) and contributes 27.1%. Simultaneously, both variables significantly influence teacher performance, with an F-value of 94.410 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.559, which means that together they explain 55.9% of the variation in teacher performance. These findings emphasize the importance of visionary leadership and self-confidence in enhancing teacher performance in elementary schools.</p>
Keywords: <i>Visionary Leadership;</i> <i>Self-Efficacy;</i> <i>Teacher Performance.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-10	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan Self efficacy terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batang Cenaku. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, serta analisis regresi. Sampel penelitian terdiri dari 152 guru yang dipilih dari seluruh SD Negeri di Kecamatan Batang Cenaku. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan Self efficacy berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Secara parsial, kepemimpinan visioner memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0,483, yang berarti peningkatan kepemimpinan visioner akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,483 satuan, dengan nilai t-hitung 8,141 ($p < 0,05$). Kontribusi variabel ini terhadap kinerja guru sebesar 30,1%. Selain itu, Self efficacy juga berpengaruh signifikan, dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,433, menunjukkan bahwa peningkatan Self efficacy dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,433 satuan (t-hitung 7,459, $p < 0,05$) dan memberikan kontribusi sebesar 27,1%. Secara simultan, kedua variabel ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai F-hitung 94,410 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,559, yang menunjukkan bahwa keduanya dapat menjelaskan 55,9% variasi dalam kinerja guru. Temuan ini menekankan pentingnya peran kepemimpinan visioner dan keyakinan diri dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.</p>
Kata kunci: <i>Kepemimpinan Visioner;</i> <i>Efikasi Diri;</i> <i>Kinerja Guru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk terus berinovasi dalam menciptakan generasi yang

memiliki kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya mutu pendidikan melalui berbagai regulasi, salah satunya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2023, kondisi pendidikan di wilayah ini menunjukkan perkembangan yang cukup positif, namun masih menghadapi tantangan yang signifikan. Jumlah satuan pendidikan di jenjang SD, SMP, dan SMA tersebar di seluruh kecamatan, namun distribusi guru belum merata, terutama di daerah-daerah pinggiran seperti Kecamatan Batang Cenaku. Secara rasio guru dan siswa juga tidak merata, serta masih terdapat sejumlah guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan profesional sesuai dengan standar nasional. Ketimpangan ini berpotensi memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan berdampak pada kualitas kinerja guru secara keseluruhan. Indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) mengalami peningkatan, yaitu dari 12,58 tahun pada 2022 menjadi 12,60 tahun pada 2023. Hal ini mencerminkan adanya harapan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih baik. Namun, peningkatan ini belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan di lapangan, terutama jika dilihat dari aspek kepemimpinan sekolah dan faktor internal guru (BPS Kab Indragiri Hulu, 2023).

Selain itu, hasil observasi mengungkapkan adanya masalah seperti rendahnya penggunaan teknologi, kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan keterlibatan guru yang terbatas dalam pengembangan profesional, yang menunjukkan lemahnya motivasi internal dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar telah menyusun visi dan misi serta memberikan motivasi, kepemimpinan visioner belum sepenuhnya diterapkan. Wawancara dengan guru menunjukkan rendahnya *self-efficacy*, terutama dalam mengintegrasikan teknologi, serta kurangnya partisipasi dalam komunitas belajar guru. Hal ini mengarah pada rendahnya kinerja guru, yang berpotensi memengaruhi mutu pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil atau pencapaian yang diperoleh seorang guru saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat diukur melalui berbagai indikator (Febriani, 2021). Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang

menentukan kualitas pendidikan di suatu daerah. Kinerja guru dapat diukur melalui berbagai indikator seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Mulyasa, 2013). Kinerja guru tidak bisa dilepaskan dari aspek kolaborasi di antara sesama rekan guru. Kerjasama yang baik antar guru dapat meningkatkan suasana kerja yang positif, serta memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman (Kaswan, 2018). Dalam penelitian ini definisi kinerja adalah hasil kerja yang mencerminkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai standar, untuk mencapai hasil belajar optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan tetap menjaga etika profesi.

Kepemimpinan visioner merujuk pada kemampuan seorang pemimpin dalam membangun, merumuskan, menyampaikan, serta menerapkan gagasan-gagasan yang bersifat ideal. Seorang pemimpin visioner memiliki visi yang jelas dan kuat serta mampu memotivasi orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rachman et al., 2023). Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk menyelaraskan nilai-nilai keberlanjutan dengan budaya organisasi, merumuskan visi jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan, serta mendorong anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Jailani, 2024). Pendapat tersebut juga sejalan dengan definisi kepemimpinan visioner sebagai gaya kepemimpinan yang berfokus pada menginspirasi dan mengarahkan orang-orang menuju tujuan bersama. Gaya ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap iklim emosional dan paling efektif diterapkan ketika organisasi memerlukan visi baru atau membutuhkan panduan yang jelas dalam menghadapi perubahan (Goleman, 2007). Sehingga, dapat didefinisikan kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada perencanaan masa depan, inovasi, dan pengembangan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan kompetitif. Kepala sekolah dengan kemampuan visioner mampu menginspirasi dan mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju tujuan bersama, terutama dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Kepemimpinan ini menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.

Self efficacy merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan

tugas yang dihadapi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dan telah menjadi salah satu landasan penting dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan diri. Keyakinan ini tidak hanya memengaruhi bagaimana individu menghadapi tantangan, tetapi juga berdampak pada tingkat motivasi, daya tahan, dan kinerja mereka dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks pendidikan. *self efficacy* memiliki peran krusial dalam memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak (Bandura, 1997).

Efikasi diri pada awalnya diartikan sebagai bentuk harapan yang spesifik, yakni keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu atau rangkaian perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu. Namun, definisi ini telah berkembang, mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa yang memengaruhi kehidupannya. Hal ini mencakup kepercayaan pada kemampuan mereka untuk mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif, serta tindakan yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan tugas (Maddux, 1995).

Self efficacy merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Keyakinan ini diharapkan dapat mendorong individu untuk tetap termotivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkannya (Azhari et al., 2022). Hal ini sejalan dengan definisi Konsep efikasi diri merujuk pada penilaian individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tingkat kinerja tertentu yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang optimal. Efikasi diri ini berperan dalam memengaruhi sejauh mana seseorang mampu mengendalikan tindakannya, mempertahankan motivasi, mengelola proses berpikir, serta mengatur kondisi emosional dan psikologisnya (Yada, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan dan *Self efficacy* terhadap kinerja guru dan mencari solusi berdasarkan kondisi faktual di lapangan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Istilah *ex post facto* berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti *from after the fact*, yang mengindikasikan bahwa penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian atau fakta terjadi secara alami, tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan (Rukaesih A, 2015). Penelitian *ex post facto*

bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat dari fenomena yang sudah terjadi dengan cara membandingkan kondisi-kondisi tertentu yang telah ada sebelumnya. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dan *self efficacy* (X_2), sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru, meliputi: (1) Manajemen pembelajaran, (2) Pengembangan Profesional, (3) Interaksi Sosial, dan (4) Kepribadian. Indikator kepemimpinan visioner, yaitu (1) Penentu arah organisasi, (2) Adaptif (3) Motivasi tinggi dan (4) Empati. Indikator *self efficacy* mencakup (1) Keyakinan terhadap kemampuan diri, (2) Kontrol diri, (3) Terbuka terhadap perubahan, dan (4) Dorongan untuk berhasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Batang Cenaku. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru berkontribusi bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru, dengan faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan status kepegawaian juga memengaruhi kinerja. Temuan ini mendukung pentingnya peran kepemimpinan yang inspiratif dan keyakinan diri guru dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkinerja tinggi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Batang Cenaku secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi. Dua indikator, yaitu adaptif dan memiliki motivasi tinggi, termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan indikator sebagai penentu arah organisasi dan sikap empati berada dalam kategori tinggi. Tidak ada indikator dalam kategori sedang atau rendah, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner telah berjalan optimal.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala

sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien regresi sebesar 0,483, nilai t hitung 8,141 > t tabel 1,976, dan p -value 0,000 ($p < 0,05$) menegaskan signifikansi pengaruh tersebut. Nilai R^2 sebesar 0,301 menunjukkan bahwa 30,1% variasi kinerja guru dijelaskan oleh kepemimpinan visioner, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan visioner dari Rachman et al. (2023), Jailani, (2024) dan Goleman (2007), yang menekankan pentingnya visi yang jelas dan motivasi dalam memimpin, serta dampaknya terhadap iklim emosional dan perubahan organisasi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Azizah et al., (2023), yang menunjukkan pengaruh signifikan kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru ($R^2 = 0,378$), serta penelitian Titis Madyaning Ratri (2023). yang menyoroti hubungan positif antara kepemimpinan visioner, Self efficacy guru, disiplin, dan kinerja. Penelitian oleh Fransiska et al. (2020) dan Rahmi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner meningkatkan motivasi, disiplin, dan kinerja guru.

2. Pengaruh Self Efficacy terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data kuesioner dari guru-guru di SD Negeri Kecamatan Batang Cenaku, diketahui bahwa tingkat self efficacy secara keseluruhan tergolong tinggi. Tiga indikator, yaitu kontrol diri, keterbukaan terhadap perubahan, dan dorongan mencapai keberhasilan, masuk kategori sangat tinggi. Satu indikator lainnya, yaitu keyakinan terhadap kemampuan sendiri, berada dalam kategori tinggi. Tidak ada indikator yang tergolong sedang atau rendah, menunjukkan bahwa guru-guru umumnya memiliki self efficacy yang baik dalam menjalankan tugas profesional.

Hasil regresi menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,433. Artinya, peningkatan self efficacy berdampak positif pada kinerja guru. Nilai t -hitung (7,459) yang melebihi t -tabel (1,976) serta p -value 0,000 menguatkan signifikansi hubungan tersebut. Self efficacy berkontribusi sebesar

27,1% terhadap kinerja guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori self efficacy dari Bandura, (1997) yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan mempertahankan motivasi dalam menghadapi tantangan. Maddux, (1995) turut memperkuat pandangan ini dengan menegaskan bahwa self efficacy mencakup keyakinan atas kendali terhadap faktor eksternal yang memengaruhi kinerja. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wahyuningsih, (2015), yang merujuk pada studi Dwi Astuti, bahwa self efficacy berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan mendorong kinerja guru melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian oleh Imnur et al. (2023) di SMKN 5 Balikpapan juga menunjukkan bahwa keyakinan guru terhadap kemampuannya berkorelasi positif dengan kinerja, didukung oleh sikap profesional dan disiplin kerja. Bustami et al. (2022) menegaskan bahwa self efficacy berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, produktivitas, dan kemampuan mengatasi stres. Sementara itu, Azhari et al., (2022) menekankan bahwa self efficacy dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung, dukungan sosial, dan model peran yang positif dalam lingkungan kerja.

3. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Self efficacy secara terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Batang Cenaku secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Indikator tertinggi adalah kemampuan dalam mengembangkan profesionalisme, sementara manajemen pembelajaran, interaksi sosial, dan kepribadian juga berada dalam kategori tinggi. Tidak ada indikator yang tergolong sedang atau rendah, menandakan mutu pengajaran telah memenuhi standar yang baik. Dari analisis demografis, diketahui bahwa usia, jenis kelamin, dan status kepegawaian berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Guru usia 18–30 tahun menunjukkan kinerja tertinggi, diikuti oleh guru laki-laki, dan guru dengan status PPPK, yang diduga karena faktor

motivasi, tuntutan kerja, dan kesiapan menghadapi perubahan.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan self efficacy guru berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai F-hitung 94,410 yang jauh melebihi F-tabel (3,90). Nilai R^2 sebesar 0,559 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menyumbang 55,9% terhadap kinerja guru, sementara 44,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Hujaimah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk peningkatan kinerja. Penelitian Imnur et al. (2023) juga memperkuat bahwa self efficacy berpengaruh positif terhadap kinerja guru, di mana guru dengan keyakinan diri tinggi cenderung lebih percaya diri, kreatif, dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *Self efficacy* terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Batang Cenaku, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan visioner menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien regresi 0,483, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam kepemimpinan visioner akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,483 unit. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,301 menunjukkan kontribusi 30,1% terhadap kinerja guru.

Self efficacy juga berpengaruh signifikan, dengan koefisien regresi 0,433 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Self efficacy* meningkatkan kinerja guru sebesar 0,433 unit. Kontribusi *Self efficacy* terhadap kinerja guru adalah 27,1% ($R^2 = 0,271$). Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai F hitung 94,410 dan R^2 sebesar 0,559, yang menunjukkan bahwa keduanya menjelaskan 55,9% variasi dalam kinerja guru. Hal ini

menegaskan pentingnya kombinasi kepemimpinan visioner dan *Self efficacy* dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan kepemimpinan visioner melalui pelatihan berkelanjutan, komunikasi transformatif, dan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dalam perencanaan serta evaluasi program, guna menciptakan iklim kerja kolaboratif dan meningkatkan kinerja sekolah. Sementara itu, guru perlu difasilitasi untuk mengikuti program peningkatan kapasitas diri seperti pelatihan pedagogis reflektif, penguatan kompetensi sosial-emosional, serta komunitas belajar yang mendorong kolaborasi dan inovasi. Selain itu, sekolah perlu menyediakan sistem penghargaan dan umpan balik kinerja yang adil dan terukur untuk memperkuat *self efficacy* guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, A., Chadafi, M. F., & Yusniar, Y. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Iklim Organisasi, Quality of Work Life Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Karyawan. *Among Makarti*, 15(1), 1-18. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i1.224>
- Azizah, Z. Z. N., Saefumillah, S., & Fauziah, Y. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Iklim Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMKN di Kota Malang. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62-79.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W.H Freeman Company.
- BPS Kab Indragiri Hulu. (2023). *Statistik Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu* (Vol. 3).
- Bustami, M. R., Azainil, A., & Komariah, L. (2022). Teacher Satisfaction, Self-Efficacy Affect on Teacher Performance: An Evidence from A Vocational School of Pharmaceutical Study Program East Borneo, Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), 291-296. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1159>

- Febriani, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pembelajaran Daring Selama Masa COVID-19 Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Sederajat di Desa Puraseda. 0*, 17–18.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrin, T. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Bantam books.
- Hujaimah, S., Fadhilah, A. A., Fiqri, R., Sasmita, P., Salsabila, N., Mariani, M., Nugraha, D. M., & Santoso, G. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 142–148.
- Imnur, R., Farida, U., & Wardhani, D. P. (2023). *Pengaruh Self Efficacy, Sikap Profesional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMKN 5 Balikpapan*. 7(2), 361–366.
- Jailani, C. (2024). KEPEMIMPINAN VISIONER : MEMBANGUN MASA DEPAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(02), 1–4.
- Kaswan. (2018). *Pengaruh komunikasi, kerjasama tim dan reward terhadap kinerja guru pada SMK Saraswati 2 Denpasar*. 3 (9).
- Maddux, J. E. (1995). *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment: Theory, Research, and Application*. Plenum Press.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi Dan Penilaian Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rahmi, A., Rasuna, & Sabariah. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah, Dan Efikasi Diri Guru Dengan Motivasi Kerja Guru Di Sdn Kota Banjarmasin. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(2), 108–119.
- Rukaesih A, D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Titis Madyaning Ratri. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Self Efficacy Guru terhadap Disiplin serta Kinerja Guru di Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Repository UPI*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Wahyuningsih, D. E. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1039–1047.
<https://doi.org/10.21009/jmp.v6i1.1838>
- Yada, A. (2021). *Teori Efikasi Diri: Konsep dan Aplikasi*. *Jurnal Psikologi*. 10 (2), 1–15.